



PENGARUH MEDIA SCRAPBOOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMA 1 SIMANJAYA

Risnawati¹, Ajuni Deva Triyana²

Alamat e-mail: wrisnawati12@gmail.com, ajunideva25@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Billfath Lamongan

Submit: 10-01-2025, Revisi: 29-01-2025, Terbit 02-02-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i1.3639

Abstrak

Penelitian menekankan pada adanya eksplorasi penerapan media scrapbook dalam pembelajaran menulis puisi, membandingkan keterampilan menulis siswa yang menggunakan media tersebut dengan yang tidak, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI di SMA 1 Simanjaya Sekaran. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model Pretest-Posttest Control Group, di mana kelas XI 1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI 2 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, angket, tes menulis puisi, serta uji coba instrumen. Untuk memastikan validitas, pretest dan posttest digunakan sebagai alat ukur utama. Analisis data dilakukan dengan uji-t setelah memastikan data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna. Nilai rata-rata pretest dan posttest tercatat masing-masing sebesar 67,14 dan 69,07. Berdasarkan empat indikator keterampilan menulis puisi, sebanyak 20 siswa menunjukkan kemampuan sangat tinggi dalam aspek orisinalitas, sementara 7 siswa berada dalam kategori rendah untuk keluwesan dan kelancaran, serta 16 siswa berada pada kategori sedang untuk aspek perincian. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media scrapbook berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: media scrapbook, keterampilan menulis puisi, pretest-posttest.

Abstract

This study focuses on exploring the implementation of scrapbook media in poetry writing instruction, comparing the writing skills of students who use this media with those who do not, and analyzing its impact on improving the poetry writing abilities of 11th-grade students at SMA 1 Simanjaya Sekaran. The research employs an experimental method with a Pretest-Posttest Control Group design, where class XI 1 serves as the experimental group and class XI 2 as the control group. Data collection is conducted through various techniques, including observation, interviews, questionnaires, poetry writing tests, and instrument trials. The validity of the instrument is tested using pretest and posttest as the primary measurement tools. Data analysis is carried out using a t-test after ensuring that the

data meet the assumptions of normality and homogeneity. The hypothesis test results indicate a significance value of 0.040 ($p < 0.05$), signifying a significant difference. The average pretest and posttest scores are 67.14 and 69.07, respectively. Based on four indicators of poetry writing skills, 20 students demonstrate a very high ability in originality, 7 students fall into the low category for fluency and flexibility, while 16 students are in the moderate category for detail aspects. From these findings, it can be concluded that the use of scrapbook media has a significant impact on improving students' poetry writing skills..

Keywords: *scrapbook media, poetry writing skills, pretest-posttest.*

Pendahuluan

Bahasa memiliki fungsi krusial dalam menunjang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta berperan dalam kesuksesan mereka dalam memahami berbagai bidang studi. Menurut Pujiati (2023), menyatakan bahwa keterampilan menulis sering dianggap sebagai aspek berbahasa yang paling kompleks dan menantang, karena memerlukan penguasaan berbagai elemen bahasa seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Selain itu, kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif juga sangat penting dalam menulis. Karena itu, menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling menantang jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam puisi, berfokus pada pemahaman teks, eksplorasi makna, serta kemampuan membedakan puisi dari jenis teks lainnya. Salah satu tantangan yang sering dihadapi siswa adalah menuangkan ide ke dalam bentuk pilihan kata (diksi), khususnya pada tahap awal proses pencarian ide. Siswa membutuhkan bantuan berupa stimulasi dan ilustrasi yang dapat mendorong imajinasi mereka secara maksimal. Namun, beberapa siswa juga kesulitan mengembangkan ide yang sudah dimiliki, yang berdampak pada rasa percaya diri dan kemampuan dalam menyusun kata-kata. Di sisi lain, pembelajaran sastra di sekolah perlu ditingkatkan, terutama pada keterampilan menulis, karena karya sastra memiliki manfaat penting berupa nilai-nilai sosial dan moral yang dapat diambil (Pratiwi, 2016).

Permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran terlihat dari ketergantungan guru terhadap buku paket dan LKS, yang berpengaruh pada variasi kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini pada gilirannya memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Fenomena ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. (Mustaji, 2013). Dalam pelaksanaannya, pengajaran menulis puisi seringkali terbatas pada ceramah dan pemberian tugas, yang mengakibatkan kesulitan bagi siswa, terutama dalam mengembangkan gagasan-gagasan awal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran menulis puisi. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menarik, sehingga dapat membantu mereka mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA 1 Simanjaya Sekaran menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI masih tergolong rendah. Ini tercermin dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Dalam pembelajaran sastra, kemampuan siswa kelas XI juga dianggap kurang, terbukti dari kesulitan mereka dalam memahami materi sastra. Masalah ini bukan disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap sastra, terutama puisi, tetapi lebih karena mereka merasa belum mampu menulis puisi sesuai dengan yang diajarkan.

Salah satu aspek penting dalam pengajaran menulis adalah kemampuan siswa untuk menciptakan puisi. Materi ini termasuk dalam Kurikulum Merdeka pada semester genap, di mana siswa dilatih untuk menulis puisi berdasarkan cerpen yang mereka baca atau buat sendiri. Selain itu, dalam Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), terdapat alternatif kegiatan yang meliputi penulisan puisi berdasarkan pengalaman pribadi, berita terkini, peristiwa alam, serta kearifan dan budaya lokal. Tujuan pembelajaran ini harus tercapai dengan optimal oleh siswa kelas XI SMA untuk mendukung penguasaan keterampilan menulis puisi yang lebih baik.

Pengajaran keterampilan menulis puisi bagi siswa dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Diharapkan, melalui keterampilan ini, siswa dapat menuangkan pikiran dan perasaan mereka setelah melalui berbagai proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil pembelajaran menulis puisi di kalangan siswa masih belum sesuai dengan harapan.

Penelitian tentang menulis puisi dilakukan oleh Wardani (2021) yang terdokumentasi dalam artikel berjudul "*Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SD Kelas IV Menggunakan Model SAVI*", mendukung temuan tentang rendahnya kemampuan menulis puisi. Dalam penelitiannya, Wardani mencatat bahwa Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, belum berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam

membaca dan menulis Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif serta terbatasnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Akibatnya, pembelajaran menulis puisi menjadi kurang menarik, sehingga siswa sering merasa frustrasi dan kehilangan minat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran, agar siswa dapat merasa tertarik dan termotivasi untuk mengasah keterampilan menulis puisi mereka..

Penelitian berkaitan dengan media scapbook dilakukan oleh Syahrums, M., (2021) berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara* " Penelitian mengenai penggunaan media scrapbook bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa dengan memanfaatkan elemen-elemen visual dalam scrapbook untuk merangsang kreativitas mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media scrapbook efektif dalam membantu siswa mengorganisir ide-ide, memperbaiki keterampilan menulis, serta meningkatkan kemampuan berbicara melalui presentasi karya mereka. Peningkatan nilai siswa menjadi bukti dari efektivitas media ini, dengan persentase nilai sebelum menggunakan scrapbook sebesar 60%, dan setelahnya meningkat menjadi 75%. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif.

Penelitian lain berkaitan dengan pemanfaatan media terhadap kemampuan menulis juga dilakukan oleh Susilo, D., (2020) berjudul "*Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*" penelitian penggunaan media scrapbook bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa dengan memanfaatkan elemen visual scrapbook untuk merangsang kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa menyusun ide, meningkatkan kemampuan menulis, dan mengembangkan keterampilan berbicara melalui presentasi hasil karya mereka. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa, di mana persentase nilai sebelum penggunaan scrapbook adalah 60%, sementara setelah penggunaan meningkat menjadi 75%. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media scrapbook dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

umumnya fokus pada media konvensional seperti buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS), penelitian ini berusaha menggali potensi media yang lebih kreatif dan visual, yakni scrapbook. Scrapbook tidak hanya memberikan elemen visual yang menarik, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan ide-ide mereka melalui gambar, potongan kata, dan elemen lainnya, yang dapat memperkaya imajinasi dalam menulis puisi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara penggunaan media scrapbook dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Dalam desain eksperimen kuasi, terdapat dua kelompok yang diterapkan: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media scrapbook, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Pemilihan kedua kelompok dilakukan secara acak, sesuai dengan prinsip eksperimen semu. (Syahrudin, M., 2021)

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Simanjaya Sekaran, Kabupaten Lamongan, dengan melibatkan 43 siswa sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan metode probability sampling, khususnya teknik simple random sampling. Teknik ini dipilih karena kedua kelas, XI 1 dan XI 2, memiliki variasi keterampilan dan nilai yang relatif seragam, sehingga memberikan peluang yang adil bagi setiap siswa untuk terpilih. Kelas XI 1 dipilih sebagai kelompok eksperimen, sementara XI 2 sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih secara acak melalui undian, dengan kelompok eksperimen terpilih dalam undian pertama dan kelompok kontrol pada undian kedua.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan: (1) persiapan dan perencanaan, yang mencakup pengorganisasian instrumen seperti angket dan pedoman observasi; (2) pemilihan sampel secara acak untuk kelompok eksperimen dan kontrol, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok, dengan kelompok eksperimen menggunakan media scrapbook dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional; (3) pemberian pre-test untuk menilai keterampilan menulis puisi siswa sebelum perlakuan; (4) kelompok

eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan media scrapbook, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional; (5) pemberian post-test untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis puisi setelah pembelajaran pada kedua kelompok. Selain tes, dilakukan observasi untuk menilai keaktifan siswa, cara mereka mengembangkan ide, serta respons terhadap media scrapbook; (6) analisis data dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pre-test dan post-test, serta observasi, guna menilai perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kontrol serta dampak media scrapbook terhadap peningkatan keterampilan siswa.

Dalam analisis data, langkah pertama adalah pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari pre-test dan post-test untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor kedua kelompok. Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data, dan jika data berdistribusi normal, uji *t-test* berpasangan digunakan untuk membandingkan skor dalam kelompok, sementara uji *t-test* independen digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk data yang tidak berdistribusi normal, uji non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed-Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test* diterapkan.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola terkait kreativitas, motivasi, dan cara siswa mengembangkan ide dalam menulis puisi menggunakan media scrapbook. Kategori yang muncul, seperti peningkatan motivasi dan kualitas puisi, dianalisis untuk mendukung temuan kuantitatif. Hasil analisis ini kemudian digabungkan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media scrapbook dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan memberikan wawasan lebih mendalam tentang pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan sikap siswa.

40 mini

Anda bilang:

parafrasekan agar tidak plagiasi

ChatGPT bilang:

ChatGPT

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Simanjaya Sekaran, Kabupaten Lamongan, dengan melibatkan 43 siswa sebagai sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling*, khususnya *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena kedua kelas, XI 1

dan XI 2, memiliki tingkat keterampilan dan nilai yang serupa, sehingga memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk terpilih. Kelas XI 1 dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sementara XI 2 berfungsi sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara acak melalui undian, dengan kelompok eksperimen terpilih pada undian pertama dan kelompok kontrol pada undian berikutnya.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa tahapan: (1) persiapan dan perencanaan, yang mencakup pengorganisasian instrumen seperti angket dan pedoman observasi; (2) pemilihan sampel secara acak untuk kedua kelompok, di mana kelompok eksperimen menggunakan media scrapbook dan kelompok kontrol menggunakan metode tradisional; (3) pemberian pre-test untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum dilakukan perlakuan; (4) kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan media scrapbook, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional; (5) pemberian post-test untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis puisi pada kedua kelompok setelah perlakuan. Selain tes, observasi juga dilakukan untuk menilai keaktifan siswa, cara mereka mengembangkan ide, dan respons terhadap penggunaan media scrapbook; (6) analisis data dilakukan untuk mengevaluasi hasil pre-test, post-test, serta observasi, guna melihat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kontrol serta mengevaluasi dampak penggunaan media scrapbook terhadap peningkatan keterampilan siswa.

Untuk analisis data, langkah pertama adalah pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari pre-test dan post-test guna mengukur keterampilan menulis puisi siswa. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor antara kedua kelompok. Uji normalitas dilakukan untuk mengecek distribusi data, dan jika data berdistribusi normal, uji *t-test* berpasangan digunakan untuk membandingkan skor dalam kelompok, sementara uji *t-test* independen diterapkan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk data yang tidak berdistribusi normal, digunakan uji non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed-Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test*.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan kreativitas, motivasi, serta cara siswa mengembangkan ide dalam menulis puisi menggunakan media scrapbook. Kategori-kategori yang muncul, seperti peningkatan motivasi dan kualitas puisi,

dianalisis untuk mendukung temuan kuantitatif. Analisis ini kemudian digabungkan untuk menyimpulkan efektivitas penggunaan media scrapbook dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan memberikan wawasan tentang pengaruhnya terhadap proses pembelajaran serta sikap siswa.

Pembahasan

Pada bagian ini, dilakukan analisis data untuk mengevaluasi efek penggunaan media scrapbook dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di SMA 1 Simanjaya, melalui kegiatan menulis puisi langsung di kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 43 siswa yang berasal dari kelas XI 1 dan XI 2 di SMA 1 Simanjaya, yang terletak di Desa Siman, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Siswa-siswa ini mengikuti pretest dan posttest sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

Kelompok eksperimen adalah kelas yang menerima pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media scrapbook, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media tersebut. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) mengenai kemampuan menulis puisi. Pretest untuk kelompok eksperimen dilaksanakan pada Kamis, 26 Mei 2024, pada jam pelajaran ke-4 dan ke-5, sementara pretest untuk kelompok kontrol dilakukan pada Rabu, 29 Mei 2024, pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3. Setiap kelompok terdiri dari 43 siswa.

1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Skor Pretest dan Posttest

Data yang dikumpulkan dari pretest kedua kelompok diolah menggunakan SPSS 24.0. Hasil pengolahan data secara ringkas dapat ditemukan pada Lampiran 1, dan tabel berikut menyajikan hasil analisis pretest untuk kedua kelompok.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok	Jenis Skor	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Standar Deviasi
1	Eksperimen	<i>Pretest</i>	43	90	55	67,47	8,693
2	Kontrol		43	75	55	65,50	6,530
3	Eksperimen	<i>Posttest</i>	43	90	55	69,07	7,983
4	Kontrol		43	85	55	67,14	7,408

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan statistik deskriptif, dapat dilihat rata-rata (mean) dan simpangan baku untuk setiap variabel. Data ini diperoleh dari tes pretest dan posttest yang

diberikan kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 67,14, sementara nilai rata-rata posttest adalah 69,07. Selain itu, simpangan baku yang tercatat adalah 8,693 untuk pretest dan 7,983 untuk posttest.

2. Hasil Analisis Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis frekuensi dalam penelitian ini dipaparkan dengan dua tabel. Adapun penjelasan tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2.a Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Frekuensi		Persen		Selisih (%)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
51-60	7	6	32%	27%	5%
61-70	11	10	50%	45%	5%
71-80	4	5	18%	23%	5%
81-90	0	1	0	5%	5%
Total	22	22	100,%	100%	0%

Berdasarkan Tabel 2.a, rentang nilai 81-90 merupakan nilai tertinggi, yang mengindikasikan bahwa keterampilan menulis puisi siswa berada pada tingkat yang hampir atau sangat baik. Namun, pada kelompok kontrol, nilai pretest adalah 0, dan hanya ada 1 siswa pada posttest yang mendapatkan nilai dalam rentang tersebut. Nilai pada rentang 71-80 menunjukkan keterampilan yang baik meskipun variasi pemilihan kata masih terbatas. Pada pretest, terdapat 4 siswa dalam kategori ini, sedangkan pada posttest ada 5 siswa. Pada pretest, 11 siswa memperoleh nilai antara 61-70, sementara pada posttest ada 10 siswa. Kategori nilai 51-60, yang menggambarkan keterampilan di bawah rata-rata, tercatat ada 7 siswa pada pretest dan 6 siswa pada posttest. Secara keseluruhan, terdapat 43 siswa yang mengikuti tes ini.

Tabel 2. b Frekuensi Nilai Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi		Persen		Selisih (%)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
51-60	12	9	28%	32%	4%
61-70	20	18	46%	28%	18%
71-80	9	14	21%	28%	7%
81-90	2	2	5%	12%	7%
Total	43	43	100%	100%	0%

Menurut Tabel 2.b, rentang nilai 81-90 merupakan nilai tertinggi dibandingkan rentang nilai lainnya, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa berada pada level yang hampir

atau sangat baik. Pada pretest, terdapat 2 siswa dengan nilai di rentang ini, dan jumlah yang sama juga tercatat pada posttest. Rentang nilai 71-80 menunjukkan siswa dengan keterampilan yang baik, meskipun variasi pemilihan kata masih perlu diperbaiki. Pada pretest, ada 9 siswa dalam kategori ini, sedangkan pada posttest jumlahnya meningkat menjadi 14 siswa. Sebanyak 20 siswa memperoleh nilai dalam rentang 61-70 pada pretest, sementara pada posttest jumlahnya berkurang menjadi 18 siswa. Untuk nilai 51-60, yang menunjukkan keterampilan di bawah rata-rata, terdapat 12 siswa pada pretest dan 9 siswa pada posttest. Total siswa yang mengikuti tes ini berjumlah 43 siswa.

3. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest pada siswa kelas XI di Kecamatan Sekaran mengklasifikasikan keterampilan menulis puisi ke dalam beberapa kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Penilaian ini didasarkan pada indikator-indikator seperti kelancaran, keaslian, kerincian, dan keluwesan. Kategori sangat baik menunjukkan siswa yang berhasil mengintegrasikan semua indikator tersebut dalam menulis puisi dengan menggunakan media scrapbook. Kategori baik mencerminkan siswa yang memenuhi lebih dari setengah indikator keterampilan menulis puisi. Sementara itu, kategori cukup baik menggambarkan siswa yang hanya memenuhi satu indikator, dan kategori kurang baik menunjukkan siswa yang tidak dapat menghasilkan puisi yang memadai.

Tabel 3 Hasil Pretest dan Posttest

Hasil *Pretest*

Indikator	Jumlah
Kelancaran	4
Keaslian	24
Kerincian	7
Keluwesasan	8

Hasil *posttest*

Indikator	Jumlah
Kelancaran	4
Keaslian	21
Kerincian	7
Keluwesasan	5

Berdasarkan hasil pretest dan posttest mengenai keterampilan menulis puisi siswa kelas XI di SMA 1 Simanjaya, Kecamatan Sekaran, diperoleh data bahwa dari 21 siswa di kelas XI 1, hanya 4 siswa yang memenuhi indikator kelancaran dalam menulis puisi, sementara 17 siswa lainnya tidak

memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menandakan bahwa pencapaian keterampilan kelancaran dalam menulis puisi siswa tergolong sangat rendah.

Pada aspek keluwesan dalam menulis puisi menggunakan media scrapbook, data pretest menunjukkan hanya 8 siswa yang memenuhi indikator keluwesan, sementara 17 siswa lainnya tidak. Pada posttest, hanya 5 siswa yang berhasil memenuhi indikator keluwesan, menunjukkan bahwa pencapaian dalam aspek ini masih cukup rendah. Siswa yang memenuhi indikator keluwesan cenderung menggunakan variasi kalimat untuk memperpanjang dan mengembangkan puisi mereka, dengan 4 siswa yang berhasil menggunakannya untuk memperkaya karya mereka.

Untuk indikator keaslian dalam menulis puisi, data pretest menunjukkan bahwa 20 dari 21 siswa memenuhi kriteria ini, sementara 1 siswa tidak. Pada posttest, semua siswa berhasil memenuhi kriteria keaslian, meskipun 4 siswa belum sepenuhnya mencapai indikator ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian keaslian dalam menulis puisi di kalangan siswa cukup tinggi.

Pada indikator kerincian, 16 siswa berhasil mencapai kriteria ini, sementara 7 siswa lainnya tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian indikator kerincian masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan terhadap komponen indikator, keaslian memiliki pencapaian tertinggi karena siswa memilih diksi dengan sangat baik untuk puisinya. Secara urut, indikator keaslian menempati urutan pertama, diikuti oleh kerincian, keluwesan, dan terakhir adalah kelancaran.

Hasil Uji Prasyarat Data

Dalam penelitian ini, hasil pretest dan posttest untuk keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji dan dianalisis. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas distribusi, uji homogenitas varians, dan uji-t. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam software SPSS 24.0 untuk Windows. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Karena nilai p pada data pretest dan posttest lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki distribusi normal..

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kelompok eksperimen	21	0,05	0,172	sig>0,05	Sig. 0,504>0,05 Normal
Kelompok Kontrol	22	0,05	0,086	sig>0,05	Sig. 0,504>0,05 Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pretest yang terdapat pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi sebesar 0,172 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok kontrol, nilai

signifikansi sebesar 0,086 yang juga lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data pada kelompok ini juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi normal pada hasil pretest karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Posttest

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kelompok eksperimen	21	0,05	0,504	sig>0,05	Sig. 0,504>0,05 Normal
Kelompok Kontrol	22	0,05	0,119	sig>0,05	Sig. 0,504>0,05 Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,504, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen terdistribusi normal. Demikian juga dengan kelompok kontrol, yang memiliki nilai signifikansi 0,119, lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data pada kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kedua kelompok terdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Dari uji normalitas tersebut, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Pada kelompok eksperimen, hasil pretest menunjukkan K-S Z = 0,165 dengan nilai signifikansi 0,172 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan distribusi normal. Begitu pula pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan K-S Z = 0,200 dengan nilai signifikansi 0,86, yang juga menunjukkan distribusi normal. Demikian pula, data posttest kelompok eksperimen menunjukkan K-S Z = 0,116 dengan nilai signifikansi 0,504 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan distribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variasi antar kelompok seragam. Uji homogenitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok seragam. Uji homogenitas ini berguna untuk menentukan metode analisis statistik yang tepat, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 24.0 untuk Windows.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretest

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
	1,271	1	41	0,266	Sig. 0,266>0,05=Homogen

Dilihat dari Tabel 6 rangkuman hasil penghitungan program SPSS 24.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena $Sig. 0,266 > 0,05$. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis puisi.

Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Posttest

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
	1,506	1	41	0,227	Sig. 0,227 > 0,05 = Homogen

Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.0, dapat disimpulkan bahwa data posttest keterampilan menulis puisi memiliki varians yang homogen, karena nilai signifikansi 0,227 lebih besar dari 0,05. Rincian lengkap penghitungan uji homogenitas varians untuk data posttest dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil uji homogenitas varians untuk pretest dan posttest kemampuan menyusun teks cerpen menunjukkan bahwa kedua data tersebut memenuhi kriteria untuk dianalisis, karena nilai signifikansi yang dihitung lebih besar dari batas signifikansi 0,05 (5%).

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara nilai hasil menulis puisi pada pretest dan posttest setelah pemberian media scrapbook. Tujuannya adalah untuk mengetahui rata-rata nilai setelah perlakuan diterapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan T-Test melalui program SPSS 24.0 for Windows, yaitu Independent Sample Test.

6. Hasil Rangkuman Uji-T

Uji-T dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan signifikan dari kelompok eksperimen dan control serta melihat dari hasil pretest dan posttest. Adapun tabel dan penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 8.a Hasil Uji-T Pretest Kelompok dan Eksperimen

Data	Th	df	Sig	Keterangan
Pretest Eksperimen dan Kontrol	0,734	37,9	0,40	sig > 0,05 Signifikan

Hasil dari uji-t pretest kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($sig < 0,05$). Dengan kata lain, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai kinerja lebih baik atau lebih buruk dibandingkan kelompok kontrol pada pretest.

Tabel 8. b Hasil Uji-T Posttest Kelompok dan Eksperimen

Data	Th	df	Sig	Keterangan
Posttest Eksperimen dan Kontrol	0,740	41	0,41	sig > 0,05 Signifikan

Hasil dari uji-t pretest kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($\text{sig} < 0,05$). Dengan kata lain, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai kinerja lebih baik atau lebih buruk di bandingkan kelompok kontrol pada pretest. Nilai signifikansi sebesar 0,41 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kita dapat menyimpulkan ada dampak yang nyata.

7. Hasil Rangkuman Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan signifikan dari kelompok eksperimen dan kontrol serta melihat dari hasil pretest dan posttest. Adapun tabel dan penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 9. a Hasil Deskripsi Uji-T Kelompok Kontrol

Data	Sig	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	0,000	$\text{Sig} < 0,05$ Signifikan

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan di bawah:

Kriteria :

- H_0 diterima bila nilai $t(\text{hitung})$ diluar $t(\text{tabel})$
- H_0 ditolak bila nilai $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0.05$

Interpretasi dengan nilai $\text{sig } 2 \text{ tailed } 0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Pernyataan tersebut bias di lihat dari $\text{sig value} < 0.05 (0.002 < 0.05)$ yang memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 9. b Hasil Deskripsi Uji-T Kelompok Eksperimen

Data	Sig	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	0,002	$\text{Sig} < 0,05$ Signifikan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian, diperoleh nilai signifikansi dua arah ($\text{sig } 2\text{-tailed}$) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dengan penggunaan media scrapbook dalam pembelajaran menulis puisi. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media scrapbook mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa di kelas XI SMA 1 Simanjaya, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Dalam penerapan media scrapbook, dilakukan pada kelas eksperimen dalam dua sesi perlakuan. Sebelum dimulai, siswa diberikan pretest menulis puisi dengan tema bebas. Agar penerapan media scrapbook lebih efektif, sangat disarankan agar guru memiliki pemahaman yang

baik mengenai pembelajaran ini, sesuai dengan pendapat Utami, L., & Reinita, (2021) Hasil analisis data menunjukkan bahwa uji prasyarat yang dilakukan mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi data yang normal, dengan nilai signifikansi yang sesuai dengan kriteria. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data antar kelompok eksperimen dan kontrol homogen, dengan nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, karena data memenuhi syarat distribusi normal dan homogen, analisis statistik lebih lanjut menggunakan uji t dapat dilakukan.

Uji t dilakukan untuk membandingkan skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol ($\text{sig} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Nilai signifikansi 0,000 pada posttest menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi sangat signifikan dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media scrapbook memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lukmanulhakim yang menunjukkan bahwa media scrapbook berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media scrapbook efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas XI SMA 1 Simanjaya dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang bermanfaat.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa, khususnya dalam aspek keaslian, menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 20 siswa berhasil menghasilkan ide-ide orisinal yang berasal dari pemikiran mereka sendiri. Namun, dalam hal kelancaran dan keluwesan menulis, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai tingkat yang diinginkan, karena mereka belum sepenuhnya mampu menyusun kata-kata dengan indah dan lancar dalam waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, kemampuan berpikir rinci menunjukkan hasil yang cukup, di mana 16 siswa mampu memberikan penjelasan yang cukup jelas mengenai gambar yang diberikan, meskipun ada kekurangan dalam ketepatan penjelasannya. Penelitian ini melibatkan 43 siswa. Meskipun suasana kelas kurang terkendali saat siswa mengerjakan soal atau menulis puisi, pembelajaran berlangsung dengan baik, dan siswa tampak antusias saat materi disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA 1 Simanjaya.

Dari hasil analisis ANOVA, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media scrapbook memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di SMA 1 Simanjaya.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto, (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejati
- Mustaji, N. A. (2013). Pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE untuk mata pelajaran matematika kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Pratiwi, K. (2016). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Siswa melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 99–110.
- Pujiati. (2023). *Keterampilan Berbahasa dan Arti Pentingnya untuk Menulis Buku*. Deepublish.
- Susilo, D., & dkk. (2020). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2).
- Syahrum, M., & dkk. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18(1).
- Utami, L., & Reinita, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Picture and Picture untuk Siswa Kelas V SD. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 11(2).
- Wardani, M. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SD Kelas IV Menggunakan Model SAVI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(2), 98–106.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.